



**PENGARUH PENGETAHUAN NASABAH TENTANG RIBA DAN
PRODUK PERBANKAN SYARIAH TERHADAP MINAT MENABUNG DI
BANK SYARIAH INDONESIA KCP LAWANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Disusun Oleh:
DINDA PARASWATI
NPM. 21801083030



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MALANG
2022**

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh pemahaman nasabah terhadap minat menabung di Bank Syariah Indonesia, dengan populasi yang terdiri dari nasabah di Bank Syariah Indonesia KCP Lawang. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode pengambilan sampel Slovin, dengan jumlah 99 responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif, dan data dikumpulkan melalui kuesioner (angket). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel pemahaman nasabah tentang riba berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah Indonesia, seperti yang ditunjukkan oleh uji F. Selanjutnya, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pemahaman nasabah tentang riba (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah Indonesia (Y) dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Selain itu, variabel produk perbankan syariah (X2) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah Indonesia (Y) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman nasabah tentang riba dan produk perbankan syariah berperan penting dalam membentuk minat nasabah untuk menabung di Bank Syariah Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat menabung di lembaga keuangan berbasis syariah.

Kata Kunci: Pengetahuan, Riba, Produk Perbankan Syariah, Minat Menabung di Bank Syariah Indonesia.

ABSTRACT:

*This study aims to investigate the effect of customer understanding on the intention to save at Bank Syariah Indonesia, with a population consisting of customers at Bank Syariah Indonesia KCP Lawang. The sample in this study was selected using the Slovin sampling method, with a total of 99 respondents. This study used a quantitative method approach, and data was collected through a questionnaire (questionnaire). The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis and descriptive statistics. The results showed that together, the variable customer understanding of usury had a positive and significant effect on the intention to save at Bank Syariah Indonesia, as shown by the *F* test. Furthermore, the results of the *t* test showed that the variable customer understanding of usury (*X1*) had a positive and significant influence on the intention to save at Bank Syariah Indonesia (*Y*) with a significance value of $0.001 < 0.05$. In addition, the Islamic banking product variable (*X2*) also has a positive and significant influence on the intention to save at Bank Syariah Indonesia (*Y*) with a significance value of $0.000 < 0.05$. The results of this study indicate that customers' understanding of usury and Islamic banking products plays an important role in shaping customers' interest in saving at Bank Syariah Indonesia. Thus, the results of this study contribute to further understanding of the factors that influence the intention to save in sharia-based financial institutions.*

Keywords: *Knowledge, Riba, Islamic Banking Products, Interest in Saving at Bank Syariah Indonesia.*

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank memegang peranan yang krusial dalam perekonomian suatu negara sebagai salah satu institusi keuangan yang sangat berarti. Bank memiliki tugas menghimpun dana masyarakat dengan bentuk kredit, simpanan atau bentuk lainnya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Jika pertumbuhan bank berjalan dengan baik dan stabil, hal ini akan mendorong peningkatan ekonomi bagi masyarakat. Sebaliknya, jika bank mengalami krisis, hal ini dapat mengindikasikan adanya kondisi ekonomi negara yang memburuk. Dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan dijelaskan bahwa bank merupakan suatu entitas usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyediakan pinjaman kepada masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup banyak orang. Tidak ada sektor usaha maupun individu yang dapat terlepas dari peran sektor perbankan saat ini dan di masa depan. Sebagai bagian penting dari sistem keuangan, sektor perbankan menjadi kebutuhan yang tak terhindarkan. Bank memainkan peran yang sangat krusial dalam mendukung aktivitas keuangan dan kelancaran bisnis. Perannya bagi individu dan pelaku usaha sangatlah penting bahkan bagi kemajuan suatu negara, karena bank menjadi lembaga yang memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian negara tersebut (Ismail, 2010).

Sebagai lembaga yang mendapatkan izin untuk menjalankan berbagai kegiatan, bank memiliki potensi yang luas dalam menghasilkan pendapatan (income/return). Namun, dalam melaksanakan kegiatan tersebut, bank selalu dihadapkan pada risiko. Secara prinsip, risiko melekat (*interent*) pada seluruh kegiatan bank. Semua aktivitas bank, produk dan layanan bank terkait dengan uang. Karakteristik dasar uang adalah anonim, dapat dimiliki oleh siapa saja, diinginkan oleh siapa saja dan sangat mudah berpindah tangan bahkan hilang. Dengan demikian, seluruh kegiatan bank mulai dari penghimpunan dana hingga penyaluran dana sangat rentan terhadap resiko kehilangan uang. Jika risiko-risiko ini tidak terdeteksi dan dikelola dengan baik, kemungkinan kerugian bagi bank dapat menjadi suatu realitas yang harus dihadapi. Untuk itu, semua bank baik bank konvensional maupun bank berbasis syariah harus mengerti dan mengenal risiko-risiko yang mungkin timbul dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Dalam perkembangannya, perbankan syariah di Indonesia berkembang pesat. Hal ini membuktikan bahwa perbankan syariah memiliki potensi yang besar dan pada akhirnya menunjukkan semakin banyaknya bank konvensional yang mendirikan unit-unit syariah. Tingginya minat masyarakat untuk menabung di bank syariah menunjukkan potensi yang besar bagi sektor tersebut. Dengan permintaan dan antusias yang tinggi ini, perbankan syariah diharapkan terus berkembang seiring dengan pertumbuhan masyarakat. Hal ini dapat dicapai melalui upaya meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah. (Rosyid, 2016).

Tentu saja ini adalah kesepakatan yang sangat potensial. Beberapa muslim percaya bahwa bunga bank lebih menguntungkan dari pada riba, tetapi bunga yang diterima bank kecil dan tidak merugikan satu sama lain, tetapi pendirian bank syariah tetap merupakan kemajuan besar bagi umat Islam. Sejak diberlakukan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 sebagai dasar hukum perbankan syariah, sektor ini mengalami pertumbuhan yang pesat, terutama dengan dukungan dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia (BI). Transaksi yang menggunakan mata uang dapat diterapkan dengan mengikuti prinsip-prinsip syariah.

Semakin berkembangnya zaman saat ini ekonomi syariah juga menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan awal mulanya berdiri bank syariah hingga kini terdapat lembaga keuangan syariah lainnya. Hampir di seluruh dunia seorang Muslim sudah menerapkan prinsip-prinsip syariah atau ajaran Islam ke dalam semua aspek kehidupan di bidang sosial, politik maupun ekonomi. Di negara – negara seperti Saudi Arabia, Sudan, Bangladesh, Indonesia, Pakistan, Iran dll, semua terlibat dalam mengembangkan dan memperluas kegiatan ekonomi dalam perkembangan ekonomi global (Nur, 2018).

Ekonomi syariah mampu menghadapi krisis ekonomi yang melanda banyak negara. Hal ini dapat dibuktikan awal krisis ekonomi yang terjadi pada pertengahan tahun 1997, pada masa ini bank-bank konvensional yang mempunyai bunga simpanan yang lebih tinggi dari bunga kreditnya mengalami kerugian besar. Sementara bank syariah hadir menjadi alternatif dalam memenuhi kebutuhan sumber pembiayaan yang tepat dengan prinsip

bagi hasil yang mana beban pengembalian pengusaha akan lebih ringan dari pada bank konvensional.

Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi dalam prinsip-prinsip syariah, atau dapat didefinisikan bahwa bank syariah dalam bermuamalah mengikuti ketentuan-ketentuan Islam. Perbankan syariah telah ada di Indonesia sejak tahun 1991, diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pendirian BMI ini bertujuan untuk menjawab berbagai aspirasi dan pendapat masyarakat, khususnya masyarakat Islam yang meyakini bahwa bunga bank haram karena mengandung riba, dan untuk menjawab prinsip kehati-hatian. Ini adalah terobosan signifikan dalam konteks ekonomi dan bisnis karena 80% dari populasi Indonesia menganut agama Islam.

Kegiatan bank adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana melalui bentuk pinjaman atau kredit. Dalam penentuan harga terdapat perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah, bank konvensional selalu didasari menggunakan bunga sedangkan bank syariah didasari dengan konsep islam yaitu bagi hasil, baik untung maupun rugi. Tujuan utama dari bank syariah adalah menjanjikan semua aspek kehidupan ekonomi di dasarkan pada Al-Quran dan As-Sunnah. Perbankan syariah tentu harus tunduk pada hukum Islam seperti pelarangan riba dalam semua transaksi, harus bebas dari gharar (sesuatu yang tidak pasti dan tidak masuk akal).

Fungsi utama bank syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat dan mengembalikannya kepada masyarakat. Peran Perbankan Syariah adalah

untuk meningkatkan kesadaran terhadap prinsip-prinsip syariah di kalangan umat Islam, dengan tujuan memperluas segmen dan pasar Perbankan Syariah. Secara umum, pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah adalah bank syariah dengan sistem bagi hasil yang dominan.

Tantangan terbesar bagi bank syariah adalah membanjirnya berita yang mengungkapkan bahwa bank syariah hanya sekedar bank konvensional yang ditambah label syariah. Tantangan lainnya adalah menekankan ciri khas perbankan syariah, yaitu bank yang membangun sektor riilnya langsung diatas prinsip keadilan. Selain dari aspek eksternal, sektor perbankan syariah menghadapi tantangan dari segi pemahaman dan pengetahuan sebagian masyarakat yang masih kurang mengenal perbankan syariah. Mereka secara naif berasumsi bahwa bank syariah tidak menghasilkan pendapatan kecuali system suku bunga diterapkan. Akibatnya bank syariah akan kesulitan untuk bertahan.

Saat ini sebagian besar hanya berpikir bahwa nilai tambah perbankan syariah lebih halal, aman dan lebih menjanjikan untuk akhirat dan lebih berorientasi pada mutual daripada bank konvensional. Pernyataan tersebut memang benar, tetapi bank syariah memiliki keunggulan sekuler, karena produknya sama kompetitifnya dengan bank konvensional dan bagi hasil yang ditawarkan sama bagusnya dengan bunga.

Salah satu penyebab rendahnya pemahaman perbankan syariah adalah kurangnya sosialisasi yang berdasarkan prinsip dan sistem ekonomi syariah. Sehingga mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terhadap perbankan syariah. Oleh karena itu, tugas penting banker syariah melalui media massa

yang aktif, sehingga pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah tidak terbatas pada bank yang menggunakan sistem bagi hasil. Metode ini merupakan salah satu cara untuk memberikan pengetahuan tentang perbankan syariah, dan semakin tinggi pengetahuan tentang perbankan syariah, semakin besar kemungkinan untuk mengadopsi perbankan syariah. Sebagian besar masyarakat yang mengadopsi bank syariah masih dikuasai oleh sentiment keagamaan dan belum dilandasi pemahaman rasional yang memadai.

Berbagai upaya terus dilakukan oleh pemerintah dan pemangku kepentingan. Berbagai kegiatan terkait syariah sedang dilakukan dan seminar diadakan untuk mempromosikan perbankan syariah kepada masyarakat. Bahkan, beberapa lembaga pendidikan juga telah memasukkan silabus syariah ke dalam perkuliahan mereka. Selain itu ada banyak situs di internet yang mengkhususkan diri dalam perbankan syariah.

Bagi hasil dengan bunga bank dalam pengetahuan dan sikap masyarakat sangatlah beragam. Sebagian masih menerima bunga bank dan sebagian lagi menerima sistem bagi hasil sambil menerima bunga dan menolak bunga bank. Penilaian masyarakat terhadap bank syariah dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah, selain itu juga dikarenakan adanya dominasi dari bank konvensional.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Nasabah Tentang Riba Dan Produk Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Indonesia KCP Lawang”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan nasabah tentang riba dan produk perbankan syariah terhadap minat menabung di Bank Syariah Indonesia KCP Lawang?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan nasabah tentang riba terhadap minat menabung di Bank Syariah Indonesia KCP Lawang?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan nasabah tentang produk perbankan syariah terhadap minat menabung di Bank Syariah Indonesia KCP Lawang?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas terdapat tujuan penelitian ini, yaitu :

- a. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan nasabah tentang riba dan produk perbankan syariah terhadap minat menabung di Bank Syariah Indonesia KCP Lawang.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan nasabah tentang riba terhadap minat menabung di Bank Syariah Indonesia KCP Lawang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan nasabah tentang produk perbankan syariah terhadap minat menabung di Bank Syariah Indonesia KCP Lawang.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat dalam beberapa aspek sebagai berikut :

1. Aspek teoritis

- Peneliti Selanjutnya : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada penulis sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya dengan topik minat dalam menabung di Bank Syariah Indonesia.
- Bidang Studi : Penelitian ini dapat memperluas kajian ilmiah dan memberikan kemudahan untuk menjadi referensi yang berkaitan dengan perbankan syariah terutama pemahaman tentang produk-produk perbankan syariah dan riba.

2. Aspek Praktis

- Bagi Nasabah : Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman nasabah tentang produk-produk perbankan syariah dan riba.
- Bagi Perbankan Syariah : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pengelola bank syariah agar dapat meningkatkan kembali sosialisasi dan memperhatikan manfaat dari pentingnya pengetahuan nasabah tentang riba dan produk perbankan syariah terhadap minat menabung di bank syariah sehingga masyarakat yang masih menginvestasikan asetnya di bank konvensional dapat memilih bank syariah sebagai bank yang layak dan cocok dalam menabung ataupun menginvestasikan asetnya di bank BSI.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel riba, dan produk perbankan syariah terhadap minat menabung di Bank Syariah Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara simultan Pengetahuan tentang Riba dan Produk Perbankan Syariah berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah Indonesia KCP Lawang.
2. Secara parsial variabel riba berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah Indonesia KCP Lawang.
3. Secara parsial variabel produk perbankan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah Indonesia KCP Lawang.

5.2. Keterbatasan

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan evaluasi atau acuan bagi peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Peneliti hanya fokus terhadap nasabah yang ada di Bank Syariah Indonesia KCP Lawang.

2. Metode penelitian ini menggunakan kuisioner (angket), pemakaian kuisioner (angket) terbatas pada pengumpulan pendapat atau fakta yang diketahui responden, yang tidak dapat diperoleh dengan jalan lain, sering terjadi angket diisi oleh orang lain (bukan responden yang sebenarnya, kuisioner (ankget) diberikan terbatas kepada orang yang mamp membaca setidaknya salah satu alfabet, arab atau yang lain.
3. Data penelitian dari responden yang disampaikan secara tertulis melalui media kertas dengan bentuk instrumen kuesioner mungkin mempengaruhi validitas hasil. Menurut Sukardi (2012) kekurangan metode kuesioner yaitu peneliti tidak bisa melihat reaksi responden ketika memberikan informasi melalui isian kuesioner dan responden dapat saja memberikan jawaban asal-asalan. Persepsi responden belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, maka penulis memberikan saran antara lain :

1. Untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian lanjutan dengan meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan menjadi nasabah bank syariah, sehingga mampu menghasilkan gambaran yang lebih luas terhadap permasalahan yang diteliti.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbesar ruang lingkup penelitiannya.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan teknik lain selain kuesioner, seperti wawancara dalam mengumpulkan data mengenai

minat menabung di Bank Syariah Indonesia. Kelebihan wawancara menurut Biley (2010) pewawancara dapat memperoleh jawaban atas seluruh pertanyaan yang diajukan serta dapat merekam jawaban yang spontan yang lebih informatif dan lebih jujur dari responden. Sehingga jawaban yang diperoleh dari responden terkait pertanyaan yang diajukan saat penelitian bisa lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. (2010). *Hukum Perbankan Syariah*. Sinar Grafika.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah*. Gema Insani.
- Ascarya. (2007). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Raja Grafindo Persada.
- Assauri, S. (2001). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani.
- Azzam, A. A. M. (2010). *Fiqh Muamalat Sistem Transaksi Dalam Fiqih Islam*. Jakarta Amzah.
- Benson, N. C. (2000). *Mengenal Psikologi For Beginners*. Mizan.
- Chair, W. (2014). Riba Dalam Perspektif Islam dan Sejarah. *Iqtishadia*, 1(1), 106.
- Darsono. (2017). *Perbankan Syariah di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan Serta Tantangan ke Depan*. Raja Grafindo Persada.
- Daulay, Agwa Naser dan M. Lathief Ilhamy Nasution. (2016). *Manajemen Perbankan Syariah (Pemasaran Bank Syariah)*. Medan. Febi UIN-SU Pres.
- Hasan, Z. (2009). *Undang Undang Perbankan Syariah Titik Temu Hukum Islam dan Hukum Nasional*. Rajawali Pers.
- Hasanah, A. N. (2021). *Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah*.
- Iska, S. (2012). *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi*. Fajar Media Press.
- Ismail. (2010). *Dari teori menuju Aplikasi*. Kencana Media Group.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Kencana.
- Karim, A. (2007). *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kholilatul, I. (2009). *perbedaan pengetahuan dan sikap wanita terhadap pemeriksaan pap smear sebelum dan sesudah penyuluhan tentang pap smear di rumah dirumah bersalin budi daya Rahayu Kelurahan tandang kecamatan tembalang kota semarang*. Semarang: Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, UNIMUS, 8.
- Mardani. (2013). *Fiqh Ekonomi Syariah*. Kencana.

- Muhammad. (2009). *Model-model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*. UII Press.
- Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah*. UPP STIM YKPN.
- Nasution. (2020). *Pengaruh Pengetahuan tentang Riba dan Produk Perbankan Syariah terhadap Minat Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara menjadi Nasabah Bank Syariah*.
- Nasution, M. R. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Tentang Riba Dan Produk Perbankan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara Menjadi Nasabah Bank Syariah*.
- Notoatmodjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nur, K. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa tentang Hukum dan Produk Perbankan Syariah Terhadap Minat Menjadi Nasabah Perbankan Syariah*.
- Rosyid. (2016). *Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung Santri dan Guru*.
- Rouf, A. (2011). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di Rumah Zakat cabang Semarang*. 31.
- Sabri, M. A. (1993). *Pengantar Psikologi Umum & Perkembangan*. Pedoman ilmu Jaya.
- Saeed, A. (2008). *Bank Islam dan Bunga : Studi Kritis Larangan Riba dan Interpretasi Kontemporer*. Pustaka Pelajar.
- Samsudin. (2020). *Pengaruh Motivasi Menghindari Riba dan Pengetahuan Produk Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Muamalat Cabang Palangka Raya*.
- Sekaran, U. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Shaleh, A. R. (2004). *Psikologi suatu pengantar (Dalam Perspektif Islam)*. Kencana.
- Silvia, G. (2021). *Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Atas Bunga, Bagi Hasil Dan Produk Perbankan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Pembiayaan BTPN Syariah (Studi Pada Perempuan yang Menjadi Pelaku UMKM di Desa Sukapura Kecamatan Sumberjaya Lampung Barat)*.
- Slameto. (2002). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Adi Mahasatya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suhendi, H. (2013). *Fiqih Mu'amalah*. Rajawali Pers.

Tho'in, M. (2016). Larangan Riba dalam Teks dan Konteks (Studi atas Hadist Riwayat Muslim Tentang Pelaknatan Riba). *Surakarta, STIE-AAS*, 67.

Zulkifli, S. (2007). *Panduan Praktik Transaksi Perbankan Syariah*. Zikrul Hakim.

